

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SEJARAH PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN TAJUR, KECAMATAN CILEDUG, KOTAMADYA TANGERANG, PROPINSI JAWA BARAT TAHUN 1980 - 1995

Abstrak

Perubahan sosial tidak dapat dihindari oleh kelompok masyarakat manapun. Masyarakat Betawi yang merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia mengalami perubahan sosial dalam kelompoknya. Skripsi ini bertujuan membahas lima permasalahan pokok, yaitu:(1) Gambaran umum masyarakat Tajur sebelum tahun 1980; (2) Faktor-faktor penyebab perubahan sosial masyarakat Tajur; (3) sejauh mana peran tokoh masyarakat terhadap perubahan sosial masyarakat Tajur; (4) bentuk-bentuk perubahan sosial yang ada pada masyarakat Tajur dan (5) dampak perubahan sosial terhadap masyarakat Tajur.

Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif-analitis dan data yang digunakan dari hasil wawancara dan menggunakan sumber-sumber tulis seperti data monografi, data pertambahan penduduk dan data-data yang berkaitan dengan pembangunan wilayah Tajur, serta hasil wawancara. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam penulisan sejarah. Masyarakat di Kelurahan Tajur saat ini sangat heterogen karena dipengaruhi oleh letak wilayahnya di perbatasan kota Jakarta. Keheterogenan penduduk nampak dari latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.

Wilayah Tajur yang terdiri dari 3 perkampungan penduduk dihuni oleh masyarakat "Betawi Pinggir" yang bekerja pada sektor agraris. Penduduk meyakini bahwa leluhur mereka keturunan Sultan Hasanudin dari Banten yang mengajarkan agama Islam kepada mereka. Bentuk penghormatan terhadap leluhur dengan diadakannya pengajian setelah Idul Fitri selama 1 minggu oleh masyarakat setempat.

Pembangunan yang berlangsung di daerah ini menarik pendatang untuk tinggal dan bermukim disini. Kehadiran pendatang mempengaruhi bentuk-bentuk kehidupan sosial yang sudah ada sebelumnya. Perubahan ini didukung pula dengan sikap masyarakat yang pasif dalam mempertahankan bentuk-bentuk kehidupan sosial yang ada dan rendahnya tingkat pendidikan penduduknya. Tokoh masyarakat membantu mempercepat proses perubahan ini karena adanya keinginan untuk mendapatkan gelar keagamaan sebagai simbol status sosial.

Bentuk perubahan sosial masyarakat di daerah ini adalah ditinggalkannya pola hidup agraris ke non-agraris, tumbuhnya sikap individual dan gaya hidup konsumtif. Masyarakat kehilangan bentuk-bentuk kesenian tradisional yang merupakan wujud dari kemampuan mereka. Kemajuan teknologi mempercepat perubahan sosial karena dengan cepat informasi dari luar diterima.

**HISTORY OF SOCIAL TRANSFORM OF COMMUNITY
AT KELURAHAN TAJUR, CILEDUG SUBDISTRICT,
TANGERANG MUNICIPALITY, WEST JAVA PROVINCE
YEAR OF 1980-1995**

Abstract

Any group of people can not avoid social transform. Betawi people, as one of ethnic in Indonesia have been experiencing social transform within its group. This sub-thesis is aimed to discuss five main problems, those are 1) general picture of Tajur community before 1980; 2) cause factors of social transform of Tajur community; 3) roles of public figures over the social transform of Tajur community; 4) forms of social transform that exist in Tajur community and 5) effects of social transform on Tajur community.

It is a descriptive-analytical sub-thesis and the used data is resulted from interview results and from literature sources such as monography, population growth data and other data containing the development of Tajur region. The research method used in this writing is based on the determined steps in the writing history. At present, people of Kelurahan Tajur are very heterogeneous because of the effect of the region location that is on the boundary of Jakarta City. People life is influenced by the heterogeneity shown by different background of social life.

“Betawi Pinggir” people who work at agricultural sector reside in the Tajur region, which is consisting of 3 villages (*perkampungan*). They believe that their ancestor is Sultan Hasanudin’s children who had taught them Islam religion. They honor their ancestor by carrying out a one-week *pengajian* (a meeting to review or learn Islamic doctrine) after Idul Fitri day.

Development at this region attracts the immigrant to stay and reside here. Immigrant existence influences the forms of the social life that existing previously. Passive attitude of Tajur people to defend their existing life and the low of educational level supported the transform. Public figures fasten the transform process for there is willing to get religious degree as a symbol of social status.

The forms of social transform of the community at this region are shown by shift from agrarian to non-agrarian life pattern, the rise of individual behavior and consumptive life style. The community has lost their traditional art forms, which is their competence form. Technological progress has fastened the social transform because outside information is fast received.